

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan adanya data yang deskriptif dan penelitian ini lebih terfokus pada prosesnya dibandingkan hasilnya. Penelitian ini menggunakan banyak data literatur dari beberapa buku dan dokumen *software* yang digunakan. Teknik *rotoscope* sendiri terdapat banyak teori-teori dasar yang harus diketahui terlebih dahulu untuk melakukan prosedur *rotoscoping* seperti *tracking*, *matte*, *luma* dan *alpha channel*.

3.1.1 Studi literatur

Instrumen penelitian ini dilakukan melalui studi literatur. Untuk pengambilan data didapat dari buku-buku mengenai efek visual pada film dan buku-buku mengenai *rotoscope* itu sendiri. Data literatur menjadi sumber utama penelitian ini karena beberapa data yang diperlukan merupakan sebuah prosedur dan istilah-istilah pada *editing* video dengan komputer. Berikut beberapa data literasi yang dijadikan sumber:

- A. *Rotoscoping Techniques and Tools for Aspiring Artist* oleh Benjamin Bratt (2012). Buku ini menjelaskan beberapa teknik penting dalam proses *rotoscope*, sejarah *rotoscope*, definisi dan teknik *rotoscope*. Buku ini pun menjelaskan prosedur *rotoscope* yang sangat komprehensif dari pembuatan *matte* hingga pengkomposisian ulang video secara digital. Buku ini menjelaskan *rotoscope* menggunakan *software* Mocha, namun penjelasan teknik pada buku ini dapat diterapkan pada *software* lainnya.

Sebagai penguat pengetahuan fungsi *rotoscope* dan *matte* pada komputer, penulis menggunakan beberapa jurnal tentang teknologi komputer untuk mengetahui bagaimana *rotoscope* bisa memanipulasi gambar

- B. *Alpha and the history of digital compositing* oleh Alvy Ray Smith (1995). Smith menemukan *alpha* pada komputer dan *alpha* merupakan hal utama dalam komposisi digital. Jurnal ini menjelaskan penggunaan *alpha* pada *software* komputer. Sebelumnya komputer hanya mengetahui RGB (*Red, Green, Blue*) sehingga proses pengkomposisian secara digital tidak memungkinkan karena tidak ada transparansi. Pada program komposisi digital sekarang menggunakan RGBA (*Red, Green, Blue, Alpha*) dan menjadikan komposisi digital memungkinkan. Jurnal ini pun menjelaskan prosedur perubahan *matte* hitam putih menjadi transparansi, dimana warna putih terlihat dan hitam transparan.
- C. *Planar tracking an Industry op-ed* oleh Steve Wright (2010). jurnal ini membahas *planar tracking* secara menyeluruh pada *software* mocha. *Planar tracking* di sini adalah alasan utama lahirnya *rotoscope* di era digital. Tanpa adanya *planar tracking* proses *rotoscope* pasti masih dilakukan secara manual sama dengan teknik oleh Max Fleicher pada tahun 1919. *Planar tracking* membuat semua proses *rotoscope* mudah, cepat dan presisi. *Mocha (software rotoscope)* satu satunya program yang memiliki teknologi *planar tracking*.

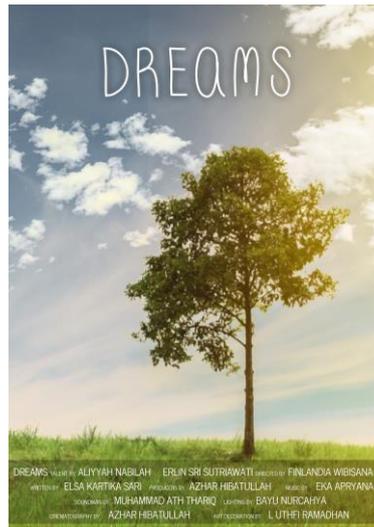
3.1.2 Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan hanya pada film yang diluncurkan di Indonesia. Beberapa bahan observasi adalah sejarah *rotoscope* dan film-film pemula yang khususnya karya film mahasiswa Universitas Pasundan dan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Observasi pada film film pemula dilakukan dengan mengikuti proses pembuatan film dari awal hingga akhir. Sehingga ditemukannya bahwa kerap kali pembuat film pemula terhalang biaya produksi dan batasan teknis untuk berkarya.

Observasi lebih dititikberatkan pada film film pemula, karena film film profesional di Indonesia sangat kecil permasalahannya. Proses pengambilan film profesional lebih terkontrol dan tertata benar. Penggunaan *rotoscope* pada film profesional pun jarang digunakan untuk memperbaiki gambar, melainkan untuk menambahkan objek animasi pada film. Maka dari itu penulis memberi contoh cara menambahkan objek lain pada film dengan menggunakan teknik *rotoscoping* dengan menggunakan *software* Mocha.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian memerlukan beberapa karya film untuk diteliti. Penulis menggunakan film yang diproduksi oleh mahasiswa Universitas Pasundan. Film berjudul *Kekuatan Seorang Ibu* dan *Dreams* yang diproduksi pada tahun 2017. Penulis juga membuat karya sendiri berjudul *State of Art* yang diproduksi pada tahun 2018. Alasannya menggunakan karya penulis, karena film tersebut dapat lebih jelas memperlihatkan proses dari awal *rotoscoping* hingga proses pengkomposisian digital karakter animasi.



Gambar 3.2.1 Poster film Dreams (sampel objek penelitian)

Karya yang dibuat adalah sebuah film pendek berdurasi 3 menit dimana film yang menggabungkan karakter animasi dengan *live action* video. Animasi yang dibuat melalui proses *tracking* agar gerakan animasi terlihat lebih natural. Film yang dibuat menceritakan proses pembuatan sebuah karya seni. Film ini terinspirasi dari film seri yang dibuat oleh Max Fleischer “*Out of the inkwell*”.

Penelitian ini menggunakan *rotoscoping* yang dijadikan solusi untuk permasalahan pada film. Pada 3 film tersebut memiliki kasus sendiri. Beberapa diantaranya seperti adanya properti yang rusak atau tidak mendukung. Adanya properti film yang terambil atau terekam kamera secara tidak sengaja. Dengan digunakannya *rotoscope* pembuatan film tidak harus mengambil gambar ulang sehingga biaya produksi lebih kecil dan *shooting ratio* lebih terkontrol.

3.3 Perencanaan Teknis

Pada penelitian ini penulis menggunakan 3 *software*. Untuk proses *rotoscope* penulis menggunakan program Mocha., Adobe Photoshop Dan untuk proses pengkomposisian digital menggunakan Adobe After Effects.

3.3.1 Adobe After Effects

Adobe After Effects adalah *software* dari Adobe yang digunakan untuk membuat *motion graphics* dan animasi. Adobe After Effects pun dapat digunakan untuk pembuatan efek visual yang mendasar seperti pengkomposisian ulang video. Adobe After Effects yang bersifat modular sehingga Adobe After Effects memiliki banyak *plug-in* (*software* tambahan) beberapa diantaranya adalah Mocha AE CC. Digunakannya Adobe After Effects karena Adobe memberikan *software* Mocha secara gratis.

3.3.2 Mocha

Mocha merupakan *software* khusus untuk *rotoscope*. Digunakannya program ini karena Mocha didukung dengan kemampuan *planar tracking*. Mocha yang digunakan merupakan Mocha versi *add-on* dari Adobe After Effects (Mocha AE CC). Semua pengguna Adobe After Effects mendapatkan *software* Mocha secara gratis. Perbedaan Mocha AE CC ini dengan versi Pro, yaitu versi pro dapat mengekspor data ke program editing lain sedangkan versi AE hanya dapat mengekspor data untuk Adobe After Effects.

3.3.3 Adobe Photoshop

Adobe Photoshop merupakan *software editing* foto dari Adobe. *Software* ini digunakan untuk membuat sebuah *cleanplate* atau foto referensi dalam menghilangkan objek pada video. Adobe After Effects pun dapat membuat *cleanplate* namun hasil dari Adobe After Effects tidak serapih Adobe Photoshop.